

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU
MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI TAMAN KANAK – KANAK PERMATA
PONTIANAK UTARA**

JURNAL

Oleh :

**RATNAWATI
NPM.101610623**



**PROGRAM STUDI S-1 PG PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2014**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU
MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI TAMAN KANAK – KANAK PERMATA
PONTIANAK UTARA**

RATNAWATI

Program Studi S-1 PG Pendidikan Anak Usia Dini UMP

Email.ratnawatiratna843@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ratnawati (101610623). **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran di TK Permata Pontianak Utara”**. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Mawardi MM dan Bapak H. Sutrisno, S.Pd, SH, M.Si.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentu memiliki peran strategis dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk kreativitas guru. Kurangnya kreativitas guru secara langsung maupun tidak langsung dapat berakibat rendahnya prestasi dan kreativitas siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di TK Permata Pontianak Utara.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena mengungkap data apa adanya atau berdasarkan fakta – fakta yang ada. Sumber data yaitu kepala sekolah dan guru TK Permata Pontianak Utara. Teknik yang digunakan yakni observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan foto. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif yakni: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan. Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *membercheck*.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran ialah dengan memberikan motivasi, memberikan pembinaan oleh kepala sekolah, dengan kunjungan kelas, memberikan bimbingan kepada guru melalui pemanfaatan media pembelajaran, mengikutsertakan para guru pada kegiatan pelatihan – pelatihan, seminar dan pengembangan wawasan melalui pemanfaatan media pembelajaran. 2) Faktor pendukung bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran adalah faktor internal ialah faktor bahan/media alam atau buatan yang memicu kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dan adanya sikap pengertian dan menghargai kedudukan kepala sekolah, sedangkan faktor eksternal ialah adanya pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan seminar, 3)

Faktor penghambat bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran adalah faktor internal ialah keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasi bahan ajar dan kurangnya semangat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya anggaran pendidikan dari pemerintah.

Kata kunci: peran kepala sekolah, kreativitas, media pembelajaran

A. Pendahuluan

Peranan kepala sekolah sangatlah mempengaruhi kualitas dari sebuah lembaga pendidikan. Karena segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan sekolah semuanya diputuskan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang – orang tanpa didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan, maka kepala sekolah merupakan profil sentral pemimpin pendidikan yang sangat penting dan bertugas untuk membina lembaganya agar berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan serta harus mampu mengarahkan dan mengkoordinir segala kegiatan.

Menurut hasil pengamatan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak – kanak Permata Pontianak Utara, guru kurang kreatif untuk memanfaatkan media pembelajaran karena media dan sarana pembelajaran kurang cukup sehingga sebagian guru kurang bersemangat untuk melakukan aktivitas, hanya menggunakan peralatan yang ada.

Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas

guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak – kanak Permata Pontianak Utara?”

Fokus penelitian tersebut diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak kanak Permata Pontianak Utara?
2. Apa saja faktor pendukung bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak – kanak Permata Pontianak Utara?
3. Apa saja faktor penghambat bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak – kanak Permata Pontianak Utara?

Sejalan dengan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang akurat mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan

media pembelajaran di Taman Kanak – kanak Permata Pontianak Utara.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mengetahui tentang :

1. Program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak kanak Permata Pontianak Utara.
2. Faktor - faktor pendukung bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak – kanak Permata Pontianak Utara.
3. Faktor-faktor penghambat bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak – kanak Permata Pontianak Utara.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.

Adapun pengertian supervisor menurut pengertian beberapa pendapat

(Makawimbang, 2011:89) antara lain:

- a) Dalam pengertian yang sederhana Supervisor adalah orang yang melaksanakan kegiatan supervisi.
- b) Supervisor dalam pengertian tradisional adalah administrator dalam segala tindakannya atau semua atasan terhadap bawahannya.
- c) Supervisor dalam pengertian baru, supervisor adalah semua atasan yang langsung berhubungan dengan guru – guru dan personalia lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
- d) Dalam lingkungan sekolah supervisor adalah kepala sekolah.
- e) Menurut Kep Mendikbud RI Nomor 020/U/1998 Supervisor adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.
- f) Menurut Pidarta, (2009), Supervisor diartikan sebagai gurunya guru. Kepala sekolah sebagai supervisor harus

diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

2. Pengertian Kreativitas Guru

Kata “Kreatif” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan “Kreativitas” diartikan kemampuan untuk mencipta atau daya cipta (Depdiknas, 2005:599). Dalam bahasa Inggris “*creativity*” berarti daya cipta. (John M. Echols, 1996:154).

Pada konteks pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guru adalah pembangkit kreativitas. Guru memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas peserta didik. Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas pada peserta didiknya harus terlebih dulu berusaha supaya dirinya sendiri menjadi kreatif.

Menurut Brown (Guntur Talajan 2012:33), guru – guru kreatif, yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu

dan keahliannya disebut sebagai *Teacher Scholar*. Menurutnya, jika pembelajaran dilakukan dengan baik, pada hakikatnya adalah kreatif. Guru – guru selalu mengomunikasikan kepada peserta didiknya ide – ide lama dan ide – ide baru dalam bentuk baru. Pekerjaan guru itu antara lain menggalakkan dan memberi wawasan (insight) kepada peserta didik. Kendati diketahui bahwa pendekatan, metode, strategi, dan model – model pembelajaran baru tidak dapat diukur dengan seksama, namun tidak dapat disangkal lagi bahwa *teacher scholar* yang kreatif itu jauh melebihi para ilmuwan sebagai penghimpun ilmu akumulatif di bidang lain.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atas pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim ke penerima pesan (Sadiman dkk, 2008:6). Briggs (Sadiman dkk) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Susilana & Riyana (2007:6) mengatakan pengertian media yang telah diuraikan di atas,

masih terdapat pengertian media lain yaitu:

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran Schramm (2000).
- b. Sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.
- c. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan harus relevan dengan masalah yang diteliti. Winarno Surachmad (2003:61) mengatakan “Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah “Suatu metode yang menggambarkan tentang karakteristik (ciri – ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu” Ruslan (Astuti 2012:18). Gay (Umar 2009:29) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat proses penelitian (riset) sedang berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kualitatif. Menurut Subana & Sudrajat (2005:13-25) “Penelitian kualitatif cenderung dipakai untuk mengkaji objek berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang muncul”. Menurut Bodgan & Taylor (Moleong 2004:4) penelitian kualitatif adalah “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati”.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak – kanak Permata Pontianak Utara, adapun subjek penelitian ini adalah orang yang diambil sebagai sumber data sesungguhnya dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah di Taman Kanak – kanak Permata.
2. Guru yang mengajar di Taman Kanak – kanak Permata.

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak – kanak Permata di Jalan Parit Pangeran Kelurahan Siantan Hulu. Kecamatan Pontianak Utara.

Sugiyono, (2012:224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data meliputi :

- a. Observasi langsung
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu suatu metode pengolahan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata, baik lisan maupun tulisan dari para narasumber yang diteliti. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Data *Reduction* (Reduksi Data)
3. Data *Display* (Penyajian Data)
4. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini hasil penelitian di TK Permata Pontianak Utara, yaitu program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak - kanak Permata Pontianak Utara ialah:

a. Memberikan motivasi

Adapun dorongan dalam menumbuhkan motivasi guru ialah mempersiapkan bahan alat peraga dan motivasi secara verbal, memberikan kesempatan dan menanamkan percaya diri kepada guru dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan – pelatihan pengembangan wawasan guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) melalui adah guru – guru untuk mencari berbagai pengalaman dan bahan agar dapat diterapkan dikelas.

b. Memberikan pembinaan

Pembinaan dilakukan pada saat rapat dengan para guru dengan membicarakan hal – hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan proses belajar mengajar yang berhubungan pula dengan memanfaatkan media pembelajaran. Kegiatan rapat dilakukan tidak terjadwal sesuai dengan permasalahan dan masalah yang muncul. Soewadji Lazaruih (1992:53) dalam buku kepala sekolah dan tanggungjawabnya mengatakan bahwa rapat yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan proses belajar mengajar. Adapun tujuan rapat guru adalah:

- 1) Meningkatkan semangat kerja sama atau kesetiakawanan.
- 2) Memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan sekolah.
- 3) Memberikan suatu informasi tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang dapat diberikan oleh kepala sekolah, seorang guru, pengawas atau seorang ahli yang diundang dalam suatu rapat.
- 4) Memberikan wahana bagi penukaran gagasan dan ide antara guru-guru melalui program-program yang ada disekolah.
- 5) Membicarakan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum

yang memerlukan persetujuan bersama.

- 6) Menyadarkan guru akan masalah-masalah yang dihadapi sekolah.
 - 7) Meningkatkan guru dalam suatu profesinya.
- c. Mengadakan kunjungan kelas
- Kunjungan kelas pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengamati dan melihat seorang guru dalam mengajar / memanfaatkan alat atau media pembelajaran baik kelebihan maupun kelemahan.

Piet. A. Sahertian (2000:53), "Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dengan cara mendatangi langsung kekelas untuk melihat cara guru mengajar dikelas". Sedangkan M. Ngalim Purwanto dalam buku administrasi dan supervisi pendidikan mengatakan bahwa kunjungan dan observasi kelas yang dilakukan sewaktu – waktu oleh kepala sekolah untuk melihat dan mengamati seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar".

- d. Memberikan bimbingan

Kepala sekolah membimbing guru dalam hubungan pelaksanaan kurikulum sekolah, yaitu rancangan pengajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun program semester/caturwulan
- 2) Menyusun satuan kegiatan mingguan

3) Menyusun satuan kegiatan harian pengajaran

- 4) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - 5) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - 6) Menggunakan media dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar.
- e. Mengikuti seminar dan penataran – penataran dalam pengembangan kreativitas guru

Dengan seminar dan penataran guru segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka. Seminar dan penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas - aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan seminar dan penataran.

Faktor pendukung bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di Taman Kanak – kanak Permata Pontianak Utara.

- a) Faktor bahan/media alam/buatan yang memicu kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru

Bahan alam/buatan dapat memicu kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru. Dengan bahan alam yang mudah diaplikasikan kedalam berbagai bentuk alat peraga yang menarik, dapat meningkatkan minat anak untuk belajar dan dapat mengembangkan kreativitas guru.

- b) Adanya sikap pengertian dan menghargai kedudukan kepala sekolah.

Walaupun kepala sekolah secara formal diangkat sebagai pemimpin di sekolah tetapi dalam menjalankan kepemimpinannya tidaklah otoriter. Tetapi berdasarkan kepemimpinan yang demokratis. Komunikasi dengan guru lebih banyak dibangun atas dasar komunikasi yang lebih bersifat informal ketimbang komunikasi formal. Kondisi hubungan seperti ini sangat mendukung pelaksanaan supervisi pengajaran jika dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pendukung bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran adalah:

- a) Adanya pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG)

KKG merupakan suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Adanya pelatihan KKG dapat meningkatkan keterampilan guru supaya lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.

- b) Seminar dalam peningkatan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran.

Kegiatan seminar dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan guru dalam meningkatkan kreativitas memanfaatkan media pembelajaran. Dengan seminar segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualitas guru.

Faktor penghambat bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran ialah:

- a) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada.

Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar, baik melalui

metode ataupun media juga mempengaruhi proses pembelajaran. Selain menyajikan, guru dituntut untuk bias membuat, mengarahkan dan menjelaskan dari media tersebut agar anak memperoleh pengalaman konkrit.

- b) Kurangnya semangat guru memanfaatkan media pembelajaran. Kurangnya semangat guru memanfaatkan media pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kurangnya semangat guru memanfaatkan media pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang, misalnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, media dan sarana pembelajaran yang kurang cukup sehingga guru-guru kurang bersemangat untuk melakukan aktivitas hanya menggunakan peralatan yang ada.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran adalah:

- a) Kurangnya anggaran pendidikan dari pemerintah. Kurangnya anggaran pendidikan dari pemerintah berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Walaupun pelaksanaan anggaran langsung dari kepala yayasan yang berwenang tetapi

prasarana masih kurang memadai, khususnya media dan sumber belajar, apabila prasarana kurang, maka proses belajar mengajar tidak bisa berlangsung dengan baik dan efektif

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari bab pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di TK Permata Pontianak Utara sebagai berikut:

- a. Program kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di TK Permata Pontianak Utara ialah dengan dengan memberikan motivasi, memberikan pembinaan oleh kepala sekolah, dengan kunjungan kelas, memberikan bimbingan kepada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran, mengikutsertakan para guru pada kegiatan pelatihan – pelatihan, seminar dan pengembangan wawasan memanfaatkan media pembelajaran.
- b. Faktor pendukung bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas

guru memanfaatkan media pembelajaran di TK Permata Pontianak Utara adalah faktor internal ialah faktor bahan/media alam atau buatan yang memicu kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dan adanya sikap pengertian dan menghargai kedudukan kepala sekolah, sedangkan faktor eksternal ialah adanya pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan seminar dalam peningkatan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran.

- c. Faktor penghambat bagi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran di TK Permata Pontianak Utara adalah faktor internal ialah minimnya waktu yang dimiliki kepala sekolah untuk melakukan perannya dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya prasarana khususnya media pembelajaran.

2. Saran

Saran untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di TK Permata Pontianak Utara maka dengan kerendahan hati peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut:

- a. Pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran, kepala sekolah agar lebih baik lagi dalam meningkatkan kreativitas guru terutama dalam pengembangan wawasan guru dan pelaksanaan memanfaatkan media pembelajaran agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan harapan yang ingin dicapai.
- b. Sarana dan prasarana yang minim perlu segera dibenahi, mengingat faktor ini sangat penting dalam meningkatkan kreativitas guru. Pembenahan dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi anggaran, melibatkan peran serta komite sekolah, dan pengajuan proposal ke instansi – instansi baik pemerintahan maupun swasta.

F. Daftar Pustaka

- Astuti, Wati. (2012). **Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas.** (skripsi tidak diterbitkan). Muhammadiyah Pontianak.
- Depdiknas. (2005). **Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi**

- Ketiga.** Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). **Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB.** Jakarta : BP. Cipta Karya.
- Echols, John M & Shadily Hari. (1996). **Kamus Inggris – Indonesia.** Jakarta: Gramedia.
- <http://www.ras-eko.com/2013/05/pengeertian-peranan.html>. di akses 15 Nopember 2013.
- Makawimbang, Jerry H. (2011).**Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan.** Bandung: Alfabeta.
- Moleong J. Lexy. (2004). **Metode Penelitian Kualitatif.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). **Kepala Sekolah Profesional.** Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi Hadari. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: PT. Gajahmada University Press.
- Rahman dkk. (2006). **Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.** Jatinangor: Alqaprint.
- Rasyid Harun. (2000). **Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama.** Pontianak : Kopma STAIN.
- Sadiman, Arief S. Dkk (2008). **Media Pendidikan.** Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala Syaiful. (2010). **Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan.** Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, Piet A (2000). **Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.** Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana & Sudrajat. (2005). **Statistik Pendidikan.** Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono . Dkk (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta.
- Surachmad Winarno (2003). **Dasar – Dasar Dan Teknik Research.** Jakarta: Tarsito.
- Susilana Rudi & Riyana Cepi (2007). **Media Pembelajaran.** Bandung: Wacana Prima.
- Talajan Guntur (2012). **Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru.** Surabaya: LaksBang PRESSindo.